

# PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*

(Studi Komparasi Metode Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS  
SMAN 01 Tanjung Agung Sumatera Selatan)

**Dita Ratnasari<sup>1</sup>, Sunaryo Ishaq<sup>2</sup>, dan MB. Ali Sya'ban<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Guru SMK Negeri 1 Merapi Timur, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Geografi, FKIP UHAMKA, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Geografi FKIP UHAMKA, Jakarta, Indonesia

Email: dita.ratnasari16@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS. Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* yaitu *quasi eksperimen* dengan pendekatan komparatif, yang bertujuan untuk membedakan atau membandingkan hasil penelitian antara dua kelompok penelitian. Pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*, dengan cara dibagi 2 kelas atau kelompok eksperimen. Kelompok pertama dengan jumlah 34 siswa yang akan diberikan perlakuan model pembelajaran *Make a Match*, dan kelompok kedua dengan jumlah 34 siswa yang akan diberikan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada materi kompetensi dasar menjelaskan pengertian fenomena biosfer dan menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan, pada siswa kelas XI IPS I dan XI IPS II yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebesar 66,32, sedangkan yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sebesar 77,85. Uji hipotesis diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match*, dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Make a Match*, *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar Geografi

## ABSTRACT

*This study aims to determine difference of outcomes learning student between the using model Make a Match learning, and model Numbered Heads Together On Geography Lesson Class XI IPS. This research using quasi experimental with a comparative approach, to differentiate or compare the results between the two groups research. Technical sampling in this research used cluster sampling is object divided into 2 classes or the experimental group. The first group consist of 34 students, who will be given treatment study model Make a Match, and the second group consist of 34 students who will be given the learning model Numbered Heads Together. The result showed that on material the phenomenon of biosfer and analyzing the distribution of animals and plants, the average*

*student learning outcomes XI IPS class I and II XI IPS using model Make a Match of 66.32, while those using learning model Numbered Heads Together for 77.85. It known that the result of rsearch thitung> ttabel, and there is a significant difference in student learning outcomes between the use Learning Model Make a Match, and Learning Model Numbered Heads Together.*

**Keywords:** *Learning Model Make a Match, Numbered Heads Together, Geography Learning Outcomes.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pada era modern seperti ini pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena sebagai perkembangan pola pikir manusia, kemajuan dalam peradaban manusia dan lain-lain. Pendidikan pada dasarnya adalah berintikan interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam suatu situasi yang kondusif untuk pelaksanaan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti di rumah, lingkungan kerja atau di masyarakat (Rusman, 2010).

Pelajaran Geografi dianggap pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Hal tersebut disebabkan karena dalam penyampaian materi pelajaran jarang menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa kurang memperhatikan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut guru harus menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa senang dalam menerima materi yang diajarkan didalam kelas. Model-model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009) bahwa hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak

mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Kemudian hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari proses puncak belajar.

Berdasarkan hasil nilai UN tahun 2015 sementara untuk pelajaran IPS nilai rata-rata pelajaran ekonomi menurut 2,18%, sosiologi 1,31% dan geografi 5,25%, hal ini menunjukkan bahwa adanya kurang motivasi belajar anak dalam menekuni terhadap pelajaran tertentu juga kemungkinan adanya metode pembelajaran yang kurang mengenai sasaran pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini di SMA N 01 Tanjung Agung berdasarkan hasil persentase nilai siswa rata-rata masih dibawah KKM yaitu sekitar 56% siswa yang hasil belajar geografinya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM yang disusun oleh pihak sekolah yaitu batas KKM sebesar 75 pada mata pelajaran geografi.

Peningkatkan hasil belajar siswa dengan ini peneliti mencoba menggunakan metode Pembelajaran kooperatif dengan kata lain bahwa belajar bersama siswa akan lebih mudah menemukan, memahami konsep yang sulit menjadi lebih mudah dipahami, karena setiap siswa akan mengutarakan pendapatnya. Pembelajaran kooperatif menurut David dan Roger Johnson (Warsono dan Hariyanto, 2013) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa saling memiliki dan

saling menghargai, meningkatkan jalinan dan memberikan dukungan serta berupaya meningkatkan berbagai pemikiran strategis di antara individu-individu dan kelompok. Selain itu suryadi (2013) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berdasarkan hal tersebut, bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan pola kerjasama antar siswa atau secara bersama-sama untuk mencapai keberhasilan satu tujuan.

Perkembangan pembelajaran kooperatif sudah sangat bervariasi, salah satunya dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran *Make a Match* berdasarkan Lorna Curran (Miftahul Huda, 2013) bertujuan 1). pendalaman materi; 2). penggalan materi; dan 3). edutainment (*education and entertainment*). Model pembelajaran *Make a Match* bertujuan dalam memberi motivasi dan atusiasme yang tinggi untuk mengikuti pelajaran. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* berdasarkan pemaparan Miftahul Huda (2012), pada dasarnya *Numbered Heads Together* merupakan varian dari diskusi kelompok, teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Menurut Robert Slavin (Miftahul Huda, 2010) metode ini sesuai untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa *Number Heads Together* digunakan untuk melibatkan semua peserta didik untuk penguatan dan pemahaman pembelajaran serta mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.

komunikasi, meningkatkan rasa menerima

Berdasarkan uraian di atas, bahwa model-model pembelajaran dalam penyampaian materi yang digunakan dalam proses pembelajaran geografi perlu untuk diterapkan terutama pada model pembelajaran *Make a Match* dan *Numbered Heads Together*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan meneliti: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi kelas XI IPS antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di SMAN 01 Tanjung Agung?”.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 01 Tanjung Agung, yang beralamat di jalan Liberty Simanjuntak No.14 Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan pada semester ganjil bulan agustus tahun pelajaran 2015/2016.

### 2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 01 Tanjung Agung yang berjumlah 103 siswa, yang terdiri dari tiga kelas, kelas XI IPS 1 berjumlah 35 siswa, kelas XI IPS 2 berjumlah 34 siswa dan kelas XI IPS 3 berjumlah 34 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Cluster Sampling* (berdasarkan kelas). *Cluster Sampling* (kelompok sampling) yaitu teknik sampling daerah digunakan untuk sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2012). Prinsip pemilihan secara random. Sampel dilakukan pada populasi yang telah dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3. Pengundian pertama dilakukan untuk menentukan kelas (kelompok siswa)

yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, dan terpilih kelas XI IPS 2. Pengundian kedua dilakukan untuk menentukan kelas (kelompok kelas) yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan terpilih kelas XI IPS 3.

Adapun jumlah siswa masing-masing kelas tersebut diambil secara acak sederhana, yaitu sebanyak 34 siswa. Berdasarkan hal tersebut sampel yang digunakan untuk eksperimen dengan model pembelajaran *Make a Match* yaitu kelas XI IPS 2 sebanyak 34 orang siswa. Eksperimen pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu kelas XI IPS 3 sebanyak 34 orang siswa.

### 2.3. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan quasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian Quasi eksperimen menggunakan seluruh objek dalam kelompok belajar yang sudah terbentuk untuk diberikan perlakuan. Pada penelitian ini terdapat 2 kelompok yang dibandingkan, diberikan perlakuan yang berbeda tanpa mengubah komposisi kelompok tersebut. Penelitian ini ingin melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar Geografi kelas XI IPS yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan *Numbered*

*Heads Together* di SMAN 01 Tanjung Agung.

### 2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji-t sebagai pengujian uji hipotesis, namun sebelumnya dilakukan analisis maka perlu adanya persyaratan analisis data yang dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

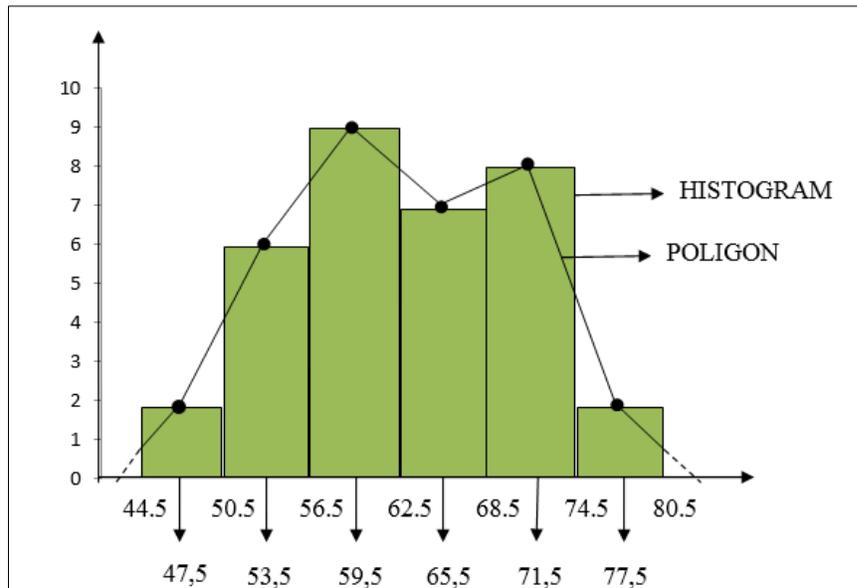
### 3.1 Deskripsi Data

A. Data Hasil Belajar Geografi dengan Model Pembelajaran *Make a Match*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS SMA N 01 Tanjung Agung yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Pada kompetensi dasar “menjelaskan pengertian fenomena biot dan menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan”, diperoleh data penelitian setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran (*Post-test*) yaitu nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80 dengan jumlah sampel siswa 34 siswa. Rata-rata nilai sebesar 66,32; modus 66,7; median sebesar 68,5 dan simpangan baku sebesar 8,14 (Tabel 3.1).

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Eksperimen *Make a Match*

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		
				Absolut	Kumulatif	Relatif
1	45 – 50	47,5	44,5-50,5	2	2	5,88%
2	51 – 56	53,5	50,5-56,5	6	8	17,65%
3	57 – 62	59,5	56,5-62,5	9	17	26,47%
4	63 – 68	65,5	62,5-68,5	7	24	20,59%
5	69 – 74	71,5	68,5-74,5	8	32	23,53%
6	75 – 80	77,5	74,5-80,5	2	34	5,88%
$\Sigma$				34		100%



Gambar 3.1:  
Histogram dan Polygon Distribusi Frekuensi  
Hasil Belajar Geografi Kelas *Make a Match (Post-Test)*

Berdasarkan gambar 3.1 dan tabel 3.1, terlihat sebagian besar siswa memperoleh skor Geografi antara 50,5-56,5 sebanyak 6 siswa atau sebesar 17,65% nilai tertinggi 56,5-62,5 sebanyak 9 siswa atau sebesar 26,47% sedangkan nilai terendah 44,5-50,5 dan 74,5-80,5 sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,88%.

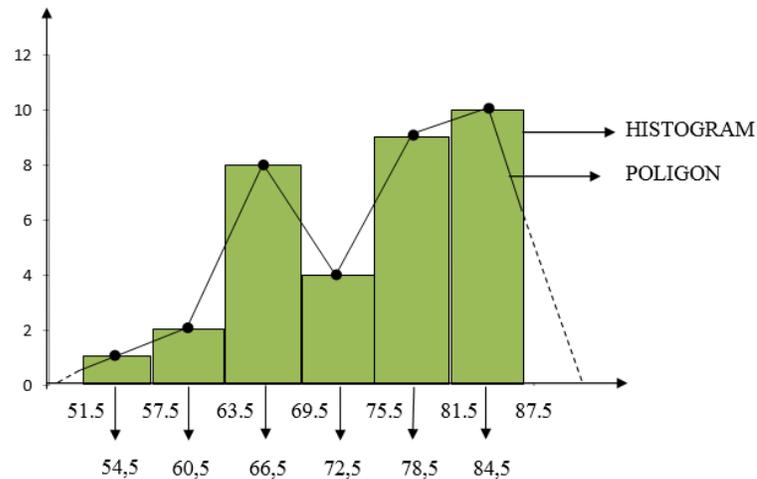
**B. Data hasil belajar Geografi Dengan Model pembelajaran *Numbered Heads Together***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 01

Tanjung Agung yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam kompetensi dasar “menjelaskan pengertian fenomena biotop dan menganalisis sebaran hewan dan tumbuhan” diperoleh data penelitian setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran (*Post-test*) yaitu nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 87 dengan jumlah sampel siswa 34 siswa. Rata-rata nilai sebesar 77,85; modus ; median sebesar 78,5 dan simpangan baku sebesar 8,63 (Tabel 3.2).

Tabel 3.2: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen *Numbered Heads Together*

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		
				Absolut	Kumulatif	Relatif
1	52 – 57	54,5	51,5 -57,5	1	1	2,94%
2	58 – 63	60,5	57,5-63,5	2	3	5,88%
3	64 – 69	66,5	63,5-69,5	8	11	23,53%
4	70 – 75	72,5	69,5-75,5	4	15	11,76%
5	76 – 81	78,5	75,5-81,5	9	24	26,47%
6	82 – 87	84,5	81,5-87,5	10	34	29,41%
$\Sigma$				34		100%



Gambar 3.2: Grafik Histogram dan Polygon Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Geografi Kelas *Numbered Heads Together* (Post-Test)

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa memperoleh skor Geografi antara 63,5-69,5 sebanyak 8 siswa atau sebesar 17,65%, nilai tertinggi 81,5-87,5 sebanyak 10 siswa atau sebesar 29,41%, dan nilai terendah 51,5-57,5 sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,94% (Gambar 3.2 dan Tabel 3.2).

### 3.2 Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas hasil belajar dilakukan dengan uji Liliefors. Hasil perhitungan normalitas diperoleh harga  $L_{hitung}$  untuk kelompok *Make a Match* sebesar 0,0835. Harga  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  untuk  $n = 34$  adalah 0,1519.  $L_{hitung} = 0,0835$  dengan  $n-34$

dan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,0835 < 0,1519$ ), maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hal tersebut, data sampel kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan *Make a Match* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil Perhitungan Uji normalitas untuk kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan

*Numbered Heads Together* diperoleh  $L_{hitung} = 0,1038$ , sedangkan  $L_{tabel}$  dengan  $n = 34$  dan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,1519$ . Hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa data sampel kelompok eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,1038 < 0,1519$ ).

Tabel 3. 3: Kriteria Uji Normalitas

Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kriteria	Keterangan
<i>Make a Match</i>	0,0835	0,1519	$L_0 < L_{tabel}$	<b>Normal</b>
<i>Numbered Heads Together</i>	0,1038	0,1519		

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas kedua kelompok dilakukan dengan uji Fisher. Hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 1,18$ . Harga  $F_{tabel} = 1,814$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . dengan dk pembilang 33 dan dk

penyebut 33. Hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu ( $1,18 < 1,814$ ), maka  $H_0$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel kedua kelompok berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen.

Tabel 3.4: Kriteria Uji Homogenitas

Kelompok	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria	Keterangan
<i>Make a Match</i>	66,23	1,18	1,814	$F_{hitung} < F_{tabel}$	<b>Homogen</b>
<i>Numbered Heads Together</i>	77,83				

## 3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan t-test. Hasil

penelitian menunjukkan rata-rata skor kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make*

A Match sebesar 66,32. Hasil rata-rata skor kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan *Numbered Heads Together* sebesar 77,85. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,597$ . Pada  $t_{tabel}$  diperoleh dari daftar nilai t (lampiran) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 66$  yaitu sebesar 1,998. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,597 > 1,998$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran "*Make A Match*" dengan model pembelajaran "*Numbered Heads Together*", pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS siswa SMA Negeri 1 Tanjung Agung.

### 3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data terlihat bahwa kelompok *Make a Match* dan kelompok *Numbered Heads Together* berasal dari populasi berdistribusi normal, dan varians populasi sama (kedua kelompok homogen). Nilai rata-rata kelompok *Make a Match* sebesar 66,32, dan kelompok *Numbered Heads Together* sebesar 77,85. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} = 5,597$ , sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh untuk jumlah sampel  $34(n-2)$  dengan taraf signifikan  $0,05 = 5,597$ . Berdasarkan hal tersebut,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis ternyata  $t_{hitung}$  yang diperoleh berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini dapat berarti terdapat perbedaan hasil belajar

geografi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

### 4. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran *Make a Match*, dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Negeri 01 Tanjung Agung. Kondisi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Saran dalam penelitian ini bahwa hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* rata-rata lebih baik, sehingga dapat menyarankan untuk guru-guru agar mencoba dengan metode pembelajaran tersebut, kemudian untuk siswa agar lebih ditingkatkan bukan hanya dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* tetapi juga dengan metode pembelajaran lainnya. Selanjutnya, sekolah dapat dijadikan sebagai dokumentasi catatan hasil studi riset untuk perbandingan dengan riset dengan metode yang sama.

### DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono, (2006), Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.

- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miftahul Huda (2012). *Coopertaive Learning: Metode, Teknik, Structur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul Huda,. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya
- Trianto. (2009). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Prenada Nadia Group.
- Warsono & Heriyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Rosda Karya